

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tentang hubungan antara kontrol diri dan dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah, sampel yang digunakan yaitu mahasiswa Universitas Islam Lamongan sebanyak 52 mahasiswa yang memiliki status berpacaran dan bersedia untuk mengisi angket yang disediakan. Penelitian ini dilakukan pada hari Jum'at 5 Juni 2020, pengambilan data dilakukan dengan google form, memberikan link yang berisi skala kontrol diri, skala dukungan sosial teman sebaya dan skala perilaku seksual pranikah pada mahasiswa Universitas Islam Lamongan.

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis awal pada penelitian ini maka dilakukan analisis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel control diri dan dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah. Analisis korelasi yang digunakan adalah analisis korelasi *Kendall's Tau*. Hal tersebut digunakan karena uji prasyarat korelasi Anareg Linier Ganda yaitu normalitas dan linearitas tidak memenuhi syarat sehingga korelasi yang digunakan adalah *Kendall's Tau* dengan menggunakan *SPSS versi 16.0 for Windows*. Hasil uji korelasi *Kendall's Tau* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 15. Hasil Uji Korelasi *Kendall's Tau*

		Kontrol Diri	Dukungan Sosial Teman Sebaya	Perilaku Seksual Pranikah
Kontrol Diri	Correlation Coefficient	1.000	.299**	.218*
	Sig. (2-tailed)	.	.003	.029
	N	52	52	52
Dukungan Sosial Teman Sebaya	Correlation Coefficient	.299**	1.000	.170
	Sig. (2-tailed)	.003	.	.087
	N	52	52	52
Perilaku Seksual Pranikah	Correlation Coefficient	.218*	.170	1.000
	Sig. (2-tailed)	.029	.087	.
	N	52	52	52

Hasil uji korelasi dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0.218^*$ dengan signifiikasi $p = 0.029$ ($p < 0.05$) yang artinya terdapat korelasi yang signifikan antara variabel kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah. Sedangkan nilai koefisien korelasi sbesar $r_{xy} = 0.170$ dengan signifiikasi $p = 0.087$ ($p > 0.05$) yang artinya tidak terdapat korelasi antara variabel dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah. Kekuatan hubungan antara variabel kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah dan hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah dalam penelitian ini dapat dilihat melalui tabel norma sebagai berikut:

Tabel 16
Norma Alat Ukur Perilaku Seksual Pranikah

Mean				SD	Hasil	Norma Tes	
95.63	+	1.8	x	12.867	118.79	ST	119<
	+	0.6	x	12.867	103.35	T	103-118
	-	0.6	x	12.867	87.91	S	88-102
	-	1.8	x	12.867	72.47	R	72-87
					< R	SR	0-71

Tabel 17
Norma Alat Ukur Kontrol Diri

Mean				SD	Hasil	Norma Tes	
78.90	+	1.8	x	8.209	93.68	ST	94<
	+	0.6	x	8.209	83.83	T	84-93
	-	0.6	x	8.209	73.97	S	74-83
	-	1.8	x	8.209	64.12	R	64-73
					< R	SR	0-63

Tabel 18
Norma Alat Ukur Dukungan Sosial Teman Sebaya

Mean				SD	Hasil	Norma Tes	
94.83	+	1.8	x	7.414	108.18	ST	108<
	+	0.6	x	7.414	99.28	T	99-107
	-	0.6	x	7.414	90.38	S	90-98
	-	1.8	x	7.414	81.48	R	81-89
					< R	SR	0-80

Berdasarkan norma yang telah dibuat, maka dari responden sebanyak 52 mahasiswa dapat dikelompokkan ke dalam lima kelompok kategori rendah sekali, rendah, sedang, tinggi, dan tinggi sekali.

Tabel 19
Kategori Subyek Berdasarkan Perilaku Seksual Pranikah

Kategori	Subyek
Tinggi Sekali	1
Tinggi	9
Sedang	34
Rendah	6
Rendah Sekali	2
TOTAL	52

Tabel 20
Kategori Subyek Berdasarkan Kontrol Diri

Kategori	Subyek
Tinggi Sekali	-
Tinggi	15
Sedang	32
Rendah	4
Rendah Sekali	1
TOTAL	52

Tabel 21
Kategori Subyek Berdasarkan Dukungan Sosial Teman Sebaya

Kategori	Subyek
Tinggi Sekali	2
Tinggi	11
Sedang	29
Rendah	6
Rendah Sekali	4
TOTAL	52

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji korelasi *kendall's tau* terdapat nilai signifikansi pada variabel kontrol diri dengan perilaku seksual pranika yaitu $p = 0.029$ ($p < 0.05$), artinya semakin tinggi kontrol diri, semakin tinggi perilaku seksual pranikah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramawati dkk (2017) diperoleh 83 subjek yang mempunyai kontrol diri baik, terdapat 69 subjek (83,1%) mempunyai tingkah laku seksual pranikah yang tinggi.

Namun penelitian ini berbeda dengan pendapat Rianti (dalam Supriatna, 2019) yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki kontrol diri tinggi, akan lebih berperilaku positif dan mampu bertanggung jawab, serta mampu melakukan sosialisasi dengan baik dan dapat memilah rangsangan dari luar. Penelitian yang dilakukan oleh Damayati dkk (2016) diperoleh hasil bahwa sikap memiliki pengaruh terhadap perilaku seksual pranikah. Dari hasil penelitian juga diperoleh sikap subjek dengan kelompok mendukung terhadap perilaku seksual berjumlah 78 orang (54,9%). Menurut Brecher dan Wiggins (dalam Damayati dkk, 2016) bahwa secara timbal balik, lingkungan akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku. Sehingga jika kontrol diri tinggi namun memiliki sikap yang rendah, maka dapat berpengaruh dalam tingkah laku seksual.

Kontrol diri yang tinggi, namun memiliki tingkah laku seksual yang tinggi dikarenakan terdapat faktor lain yang mempengaruhi, yaitu remaja yang telah memiliki pandangan baru terhadap nilai sosial dan nilai moral, seperti remaja yang menganggap bahwa berpelukan dan melakukan ciuman beberapa kali dalam berpacaran merupakan hal yang dianggap biasa atau wajar oleh kalangan remaja, dan memiliki khayalan dalam melakukan tingkah laku seksual merupakan hal yang dipandang wajar dan sudah biasa dilakukan mayoritas remaja, serta tidak berdampak pada tingkah laku seksual (Nonsi dkk, 2016).

Hasil uji korelasi *kendall's tau* terdapat nilai signifikansi pada variabel dukungan sosial teman sebaya $p = 0.087$ ($p > 0.05$). Artinya dukungan sosial teman sebaya tidak mempunyai korelasi secara signifikan dengan tingkah laku seksual pranikah. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan di SMPN 6 Palopo Sulawesi Tengah bahwa nilai $p = 0,243 > 0.05$ yang memiliki arti tidak ada hubungan antara teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfiana (2017) bahwa diperoleh hasil uji *Spearman's Rank* yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan tingkah laku seksual pada remaja yaitu $p = 0.002 < 0.005$. Santrock (dalam Zulfiana, 2017) mengemukakan bahwa teman sebaya memiliki fungsi untuk tempat remaja saling berbagi dan adanya perilaku yang berubah karena proses penyaluran tingkah laku sesama teman. Sehingga dapat

dilihat bahwa remaja memiliki keinginan untuk berpacaran atau bisa melakukan perilaku seksual karena pengaruh dari ajakan teman sebaya.

Menurut Green dan Kreuter (dalam Pitoyo, 2017) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi diri seseorang dalam melakukan tindakan seperti faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong. Dukungan sosial teman sebaya merupakan faktor pendorong yang seharusnya dapat mempengaruhi secara langsung tingkah laku seseorang, dikarenakan dukungan sosial teman sebaya yang baik mampu mencegah terjadinya tingkah laku seksual sebelum menikah, namun didalam faktor pendorong terdapat dukungan keluarga yang dimungkinkan dapat berpengaruh langsung terhadap perilaku seseorang.

Santrock (dalam Sari, 2019) mengemukakan bahwa salah satu faktor penting dalam tingkah laku seksual pada remaja adalah faktor keluarga. Peran keluarga sangat penting dalam proses perkembangan remaja. Ketika remaja menjalani masa perkembangan, orangtua menjadi pendamping untuk remaja sebagai fasilitator dalam memberikan pemahaman terhadap tugas perkembangan remaja dan melakukan pengawasan terhadap perilaku yang dilakukan remaja. Keluarga juga tempat untuk menanamkan nilai moral dan keagamaan.

Selain faktor keluarga juga dimungkinkan faktor predisposisi yaitu religiusitas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rossalina dan Agustin (2018) menunjukkan uji korelasi religiusitas dengan perilaku seksual $r_{1y} = -0,324$ dengan signifikansi $p = 0,001 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan terdapat korelasi negatif antara religiusitas dengan perilaku seksual. Pemahaman agama yang baik akan menumbuhkan tingkah laku yang baik. Kurangnya pemahaman seseorang terhadap nilai keagamaan membuat tingkah laku seksual semakin mengkhawatirkan. Pemahaman agama pada setiap individu sangat diperlukan untuk mengatur sikap dan tingkah laku supaya tidak salah melangkah atau memasuki hal-hal yang merugikan (Aini dalam Rossalina, 2018). Seseorang yang memiliki tingkat pemahaman agaman yang tinggi akan memandang agamanya sebbagai tujuan hidup utama, sehingga seseorang dapat menjalankan ajaran agama dalam tingkah laku di kehidupan sehari-hari. Pemahaman agama yang ada dalam diri seseorang mempunyai batas yang kuat sehingga dorongan seksua berupa penyaluran hasrat seksual tidak dapat menembus religiusitas yang ada pada diri seseorang (Andini, 2011).

Sehingga variabel dukungan sosial teman sebaya ditolak memiliki kemungkinan karena subyek berada di lingkungan yang sama dalam memegang teguh nilai norma dan adanya faktor lain seperti peran keluarga. Penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa Universitas Islam Lamongan diperoleh hasil dari norma perilaku seksual pranikah berjumlah 1 responden memiliki perilaku seksual yang sangat

tinggi, 9 responden memiliki perilaku seksual yang tinggi, 34 responden memiliki perilaku seksual yang sedang, 6 responden memiliki perilaku seksual yang rendah, dan 2 responden memiliki perilaku seksual yang sangat rendah. Berdasarkan norma kontrol diri diperoleh hasil berjumlah 15 responden memiliki kontrol diri yang tinggi, 32 responden memiliki kontrol diri yang sedang, 4 responden memiliki kontrol diri yang rendah, dan 1 responden memiliki kontrol diri yang sangat rendah. Berdasarkan norma dukungan sosial teman sebaya diperoleh hasil berjumlah 2 responden memiliki dukungan sosial teman sebaya yang sangat tinggi, 11 responden memiliki dukungan sosial teman sebaya yang tinggi, 29 responden memiliki dukungan sosial teman sebaya yang sangat sedang, 6 responden memiliki dukungan sosial teman sebaya yang rendah, dan 4 responden memiliki dukungan sosial teman sebaya yang sangat rendah.

Sehingga mayoritas responden di Universitas Islam Lamongan memiliki perilaku seksual pranikah yang tergolong sedang, memiliki kontrol diri yang tergolong sedang dan memiliki dukungan sosial teman sebaya yang tergolong sedang,. Hasil dari jawaban responden diperoleh perilaku seksual yang dilakukan oleh responden mayoritas berpegangan tangan, berciuman, berpelukan, saling menggesekan alat kelamin, tetapi tidak melakukan hubungan seksual secara langsung, hanya beberapa responden yang melakukan hubungan secara langsung dengan menggunakan alat kontrasepsi.